

## **KECEMASAN NEUROSIS TOKOH ELEANOR DALAM NOVEL ELEANOR OLIPHANT IS COMPLETELY FINE KARYA GAIL HONEYMAN**

**Alif Andaru Ambiya**

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: [alief2nd@gmail.com](mailto:alief2nd@gmail.com)

Corresponding author: [alief2nd@gmail.com](mailto:alief2nd@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecemasan neurosis merupakan salah satu bentuk kecemasan yang berasal dari Id atau insting yang muncul ketika keinginan tidak terpenuhi yang berupa perasaan takut. Kecemasan neurosis bersumber pada pemenuhan kebutuhan seperti perasaan aman, seorang yang mengalami kecemasan neurosis cenderung mengkhawatirkan hal-hal yang tidak nyata atau hanya berada di alam bawah sadarnya. Penelitian ini membahas gambaran Kecemasan Neurosis pada tokoh Eleanor dalam novel Eleanor Oliphant is Completely Fine karya Gail Honeyman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi karya sastra. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini terdapat beberapa gambaran kecemasan neurosis pada tokoh Eleanor dalam novel Eleanor Oliphant is Completely Fine karya Gail Honeyman meliputi kecemasan neurosis terhadap trauma yang di alami oleh tokoh Eleanor.

**Kata Kunci:** *Kecemasan, Neurosis, Kecemasan Neurosis*

### **ABSTRACT**

*Neurotic anxiety is a form of anxiety originating from the Id or instinct, arising when desires remain unfulfilled, manifested as a sense of fear. Neurotic anxiety is rooted in the fulfillment of basic needs such as a sense of security. Individuals experiencing neurotic anxiety tend to worry about things that are unreal or exist only in their subconscious. This study examines the portrayal of neurotic anxiety in the character of Eleanor in Gail Honeyman's novel, Eleanor Oliphant is Completely Fine. A qualitative descriptive method with a literary psychology approach was employed. Data was collected through reading and note-taking. The findings revealed several manifestations of neurotic anxiety in Eleanor, including anxiety related to the trauma she has experienced.*

**Keywords:** *Anxiety, Neurotic, Neurotic Anxiety*

### **PENDAHULUAN**

Kehidupan yang nyaman dan aman adalah impian dari setiap individu, namun seringkali kehidupan tidak berjalan seperti yang di diharapkan. Kehidupan tidak selalu baik bagi beberapa orang, seperti mengalami kejadian yang tidak menyenangkan atau mendapatkan pengalaman buruk yang menimbulkan trauma dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu yang mengalami trauma dalam hidupnya seperti terlibat dalam kecelakaan, kekerasan fisik, kekerasan seksual, perundungan dan hal tidak menyenangkan lainnya menimbulkan pengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Perasaan trauma seseorang dapat berawal dari tempat yang seharusnya menjadi tempat paling aman baginya, contohnya berasal dari keluarga. Faktor keluarga dapat membuat seseorang mengalami perasaan trauma, kekerasan dalam ruang lingkup keluarga seringkali dianggap sepele oleh kebanyakan orang. Dengan dalih mendisplinkan anaknya seorang orang tua membenarkan tindakan kekerasan yang mereka lakukan, tanpa melihat dampaknya terhadap anak tersebut yang akan tersimpan dalam ingatan dan alam bawah

sadarnya. Seorang anak yang pada masa kecilnya sering mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh anggota keluarganya, maka ia memiliki kemungkinan pada saat dewasa ia akan mengalami ketakutan pada hal-hal tertentu seperti takut untuk bersosialisasi. Dikutip dari CNN (2021), tingkat kekerasan pada anak-anak di Inggris terjadi pada 1 dari 14 anak. Sekitar 160.000 kasus kekerasan anak setiap tahunnya tercatat pada kepolisian di seluruh Inggris meliputi Skotlandia, Irlandia Utara dan Wales. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa tingkat kekerasan pada anak-anak sangat tinggi yang mana dapat terjadi pada 1 dari 14 anak. Kekerasan pada anak secara fisik menjadi kekerasan paling sering terjadi nomor dua setelah kekerasan verbal.

Penelitian mengenai kecemasan neurosis sudah ada sebelumnya sebagai judul contoh penelitian yang dilakukan oleh (Batari, 2019) *Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Napas Mayat Karya Bagus Dwi Hananto (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan ini terdapat pada objek kajian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Prafista Wulan Sari, 2015) menggunakan novel *Napas Mayat karya Bagus Dwi Hananto* berfokus kepada bentuk-bentuk kecemasan yang muncul pada tokoh utama yang meliputi: Kecemasan moral, realita dan neurosis. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek kajian novel *Eleanor Oliphant is Completely Fine* karya Gail Honeyman yang berfokus meneliti gambaran kecemasan neurosis pada tokoh Eleanor. Maka dari itu tujuan penelitian ini akan berfokus pada gambaran kecemasan neurosis pada tokoh Eleanor dalam novel *Eleanor Oliphant is Completely Fine* karya Gail Honeyman.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Tokoh sebagai penggerak utama dalam suatu cerita yang adalah salah satu unsur yang penting dalam cerita fiksi. Bennett dan Royle mengungkapkan “*characters are the life or literature: they are the objects of our curiosity and fascination, affection and dislike, admiration and condemnation.*” (Bennett, A & Royle, 2004).

Karakter adalah kehidupan atau sastra, mereka adalah objek keingintahuan dan daya tarik kita, kasih sayang dan ketidaksukaan, kekaguman dan kecaman. Karakter atau tokoh merupakan kehidupan yang tertuang dalam karya sastra.

Memiliki pendapat yang sama dengan Bennett & Royle, (Abrams, M. H. & Harpham, 2009) mengungkapkan “*characters are the persons presented in a dramatic or narrative work, who are interpreted by reader as being endowed in what they say, the dialogue, and by what they do the action*”.

Tokoh yang dipresentasikan dalam karya dramatis atau naratif, yang diterjemahkan oleh pembaca sebagai apa yang mereka katakan, dialog, dan oleh apa yang mereka lakukan. Ini berarti bahwa tokoh dalam sebuah karya dilihat dan diinterpretasikan oleh pembaca berdasarkan dialog dan tindakan yang mereka lakukan dalam cerita tersebut. Tokoh merupakan orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Neurotic Anxiety, Kecemasan neurosis muncul ketika perasaan tentang ketakutan pada Id atau insting tidak dapat terpenuhi atau dikendalikan (Corey, 2010). Sumber dari kecemasan ini berasal dari prinsip pemenuhan kepuasan yaitu Id (Hall, 1954). Biasanya, seseorang yang merasakan kecemasan neurosis akan mengkhawatirkan tentang sesuatu yang tidak diketahui atau tidak nyata dan Id menginginkan sesuatu untuk memenuhi kepuasannya.

Tetapi, Ego masih memegang kendali terhadap Id dikarenakan Ego takut kalau Id akan tidak terkendali. Bentuk kecemasan neurosis bisa lebih memberatkan diri dibandingkan dengan kecemasan realitas dikarenakan kecemasan neurosis tidak hilang perlahan seiring dengan waktu, melainkan akan tertanam di dalam kepala seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk dapat memahami fenomena kecemasan neurosis terhadap data, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam Bogdan dan Taylor terdapat kesesuaian dalam metode yang akan peneliti gunakan dalam mengkaji terhadap novel tersebut. Penelitian ini hanya melibatkan tulisan-tulisan atau teks secara deskriptif dan tidak melibatkan sajian dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif analisis ini akan mempermudah peneliti untuk menganalisa sehingga data tersebut akan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran kecemasan neurosis pada tokoh Eleanor dalam novel Eleanor Oliphant is Completely Fine karya Gail Honeyman.

### **Data 1**

*She cut across me, nice as pie on this occasion, switching her accent to match mine. That voice; **I remembered it from childhood, hear it still in my nightmares.**(p.25)*

Ketika mendengar suara ibunya, Eleanor selalu melihat itu sebagai sebuah mimpi buruk. Ia mengingat apa yang telah dilakukan oleh ibunya pada dirinya dan juga adiknya. Hal itu membuat ia merasakan ketakutan hanya dengan mendengar suara ibunya melalui telepon. Kalimat di atas terjadi ketika Eleanor dan ibunya sedang berbincang melalui telepon. Hal itu menjelaskan Eleanor melihat ibunya sebagai sebuah mimpi buruk. Ia merasa cemas setiap kali mendengar suaranya, memanggil kembali ingatan-ingatannya saat kanak-kanak. Seperti di dukung oleh kalimat di bawah ini;

### **Data 2**

*“As soon as I heard her voice, I felt that familiar, creeping dread.”(p.25)”*

Pada kutipan di atas, Eleanor merasakan takut pada suara ibunya. Pada kalimat tersebut terlihat ibunya tidak memperlakukan Eleanor dengan baik saat ia kanak-kanak. Kecemasan lainnya terlihat pada kutipan di bawah ini;

### **Data 3**

*“That may or may not be true, Mummy,” I said quietly. Such audacity. I don’t know where I found the courage. The blood was pounding through my body and my hands quivered.”(p.27).*

Kutipan di atas memperlihatkan Eleanor yang memiliki neurotic anxiety. Eleanor menguatkan dirinya untuk mengucapkan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan ibunya. Ketika ia sudah mengucapkannya, ia merasakan cemas. Hal itu terlihat dari kutipan pada kalimat terakhir. Tekanan darahnya meningkat dan tangannya gemetar.

Selain itu, Eleanor juga mendengar suara yang berbisik ke telinganya, ketika ia berada di rumah kerabat ibunya. Ia mendengar beberapa bisikan yang selalu muncul ketika ia sedang

dalam kondisi yang tidak stabil. Suara bisikan itu muncul ketika orang lain menanyakan tentang ibunya, seperti saat ibu Raymond menanyakan tentang saudaranya.

#### **Data 4**

*“And what about your family?” she said. “Do they live close by? Any brothers or sisters?”*

*“No unfortunately,” I said. “I would have loved to have had siblings to grow up with.” I thought about this. “Its actually one of the greatest sources of sadness in my life,” I heard myself say. I had never uttered such a sentence before, and, indeed, hadn’t even fully formed the thought until this very moment. I surprised myself. And whose fault is that, then? **A voice, whispering in my ear, cold and sharp. Angry. Mummy....(p.83)***

Kutipan diatas menjelaskan Eleanor memiliki pendengaran khayalan mendengar suara marah ibunya setiap kali ia memikirkannya. Hal itu terjadi ketika Ibunya disalahkan atas kesalahan Eleanor. Suara ibunya berputar-putar di telinganya dan terdengar marah.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas pada tokoh Eleanor dalam novel Eleanor Oliphant is Completely Fine karya Gail Honeyman, dapat di simpulkan bahwa gambaran kecemasan neurosis Eleanor meliputi; kecemasan ketika mengingat ibunya, berbicara dengan ibunya dan mengalami pendengaran delusi mendengar suara ibunya. Kecemasan neurosis terlihat pada bagaimana respon Eleanor terhadap hal yang bersangkutan dengan ibunya, meliputi; perasaan gugup dan takut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M. H. & Harpham, G. G. (2009). *glossary of literary terms (9th Ed.)* (9th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Bennett, A & Royle, N. (2004). *Literature, Criticism*. Pearson Education Limited.
- Corey, G. (2010). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. PT. Refika Aditama.
- Hall, C. S. . (1954). *A Primer of Freudian Psychology*. The New American Library.
- Honeyman, G. (2017). *Eleanor Oliphant Is Completely Fine*. Penguin Publishing Group.
- Maleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prafista Wulan Sari. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Diploma IV Bidan Pendidik UNS. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 89.